
**PEMBINAAN POTENSI MARITIM BRIGIF -4 MAR/BS
GUNA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PESISIR
KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG**

Achmad Toripin¹, Asep Iwa Soemantri², Sri Hastuti³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹achmadtoripin@gmail.com, ²asep_iwasoemantri@seskoal.ac.id, ³hastuti2707@gmail.com

ABSTRAK

sawaran merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah pesisir Teluk Lampung, Provinsi Lampung, yang memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Brigade Infanteri 4 Marinir/BS berkedudukan di Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Brigif 4 Mar/BS melaksanakan pembinaan potensi maritim (Binpotmar) meliputi sarana dan prasarana pendukung serta melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan instansi lainnya. Potensi maritim yang ada di Kabupaten Pesawaran dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan wilayah pertahanan laut. Dalam pelaksanaannya, Brigif 4 Mar/BS harus memiliki staf khusus yang membidangi masalah-masalah yang menyangkut potensi maritim, sehingga dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan survei deskriptif, dan dalam menganalisis data menggunakan NVivo 12 Plus.

Kata kunci: Brigif 4 Mar/BS, potensi maritim, pembinaan, pertahanan laut, NVivo 12 Plus. ABSTRACT

ABSTRACT

pattern or formulation of training material, the training field with a special pattern is still not suitable, due to the level of readiness' readiness in carrying out its duties and functions not optimal. From the explanation above, the importance of solving this problem is in order to obtain an in-depth analysis of increasing the ability of the Passus to Operate Preparedness of the TNI Passus by improving the quality of Human Resources and also the training of the Passus. In this study, we will discuss the effect of the agility ability of special forces to increase the preparedness of TNI's coopasus operations, where through quantitative methods using the SPSS approach will later be able to provide an overview of the dexterity carried out in carrying out preparedness in TNI coopasuss operations in the form of quantitative data so that it can be calculated how much great influence obtained. As for the results obtained from data processing carried out by researchers, it is known that the training method implemented has a positive and significant effect, namely 0.112 or 11.2%. So that it can be concluded that the dexterity capabilities carried out by special forces can be increased in effect by optimizing existing supervision, human resources, materials and training.

Keywords: Brigif 4 Mar/BS, maritime potential, coaching, marine defense, NVivo 12 Plus.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia yang memiliki posisi geografis yang sangat strategis, dengan jumlah pulau kurang lebih 17.504 pulau dan panjang garis pantai mencapai 108.000 km. Luas perairan Indonesia adalah 6.400.000 km² (meliputi: 3.400.000 km² laut teritorial dan 3.000.000 km² Zona Ekonomi Eksklusif). Secara geografis letak kepulauan Indonesia diapit oleh dua benua (Asia dan Australia), dua samudera (Pasifik dan India), menjadikan kepulauan Wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikaruniai kekayaan sumberdaya kelautan yang berlimpah, baik berupa sumber daya hayati maupun sumber non-hayati, serta jasa-jasa lingkungan, yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Sumber daya kelautan yang dimiliki Indonesia tersebut dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu sumberdaya yang dapat pulih (seperti perikanan, hutan mangrove dan terumbu karang) maupun sumberdaya yang tidak dapat pulih (seperti minyak bumi dan gas serta mineral atau bahan tambang lainnya) serta jasa lingkungan kelautan (*enviromental services*) seperti wisata bahari, transportasi laut dan energi kelautan seperti *Ocean Thermal Energy Conversion* (OTEC).

Pesawaran adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah pesisir Teluk Lampung Provinsi Lampung yang memiliki potensi kelautan yang sangat besar, dengan luas perairan mencapai 689 km² dengan garis pantai sepanjang 96 km, serta memiliki 37 pulau, yang di dalamnya terdapat sumber daya perikanan tangkap, sumber daya perikanan budi daya, padang lamun, hutan bakau (*mangrove*), terumbu karang serta pantai yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata bahari yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Punduh Pidada dan Kecamatan Marga Punduh. Wilayah pesisir Kabupaten Pesawaran memiliki jumlah penduduk sekitar 132.423 jiwa dengan mata pencaharian di bidang pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan dan jasa pengolahan serta jasa lainnya. Dilihat dari potensi sumber daya alamnya yang besar, seharusnya masyarakat pesisir Kabupaten Pesawaran merupakan masyarakat yang sejahtera, tetapi pada kenyataannya hingga saat ini sebagian besar masyarakat pesisir masih merupakan bagian dari masyarakat yang

tertinggal. Pada Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) 2017 Kabupaten Pesawaran, terungkap bagaimana kualitas kesejahteraan masyarakat, dengan jumlah keluarga miskin yang mencapai 17,61 persen, kondisi itu menempatkan Kabupaten Pesawaran berada pada posisi kedua terendah se-Provinsi Lampung yang masih jauh dari Provinsi Lampung yaitu 14,35 persen, dan nasional sebesar 11,22 persen. Selain itu jumlah pengangguran yang masih tinggi yaitu sebesar 7,27 persen berada pada posisi nomor tiga terendah se-Provinsi Lampung dan masih berada jauh dari angka pengangguran di Provinsi Lampung yaitu 5,25 persen, begitu juga dengan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan dan daya beli masyarakat yang kurang seimbang dengan kebutuhan masyarakat.

Brigade Infanteri-4 Marinir/BS atau disingkat (Brigif-4 Mar/BS) berkedudukan di Provinsi Lampung, tepatnya di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, dengan tugas pokok yaitu membina kekuatan dan kesiapan operasi satuan Marinir serta membina potensi maritim menjadi kekuatan pertahanan keamanan matra laut yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Komandan Korps Marinir. Pembinaan potensi maritim (Binpotmar) secara rutin dilaksanakan oleh Brigif-4 Mar/BS yang dikerjakan oleh Satuan Pelaksana yang ada di jajarannya sesuai dengan desa binaan masing-masing, baik yang berada di Lampung maupun diluar Lampung, yang bertanggung jawab kepada Danbrigif-4 Mar/BS melalui Staf Intelijen, karena belum adanya staf potensi maritim di struktur organisasi Brigif-4 Mar/BS. Yonif- 7 Marinir melaksanakan kegiatan Binpotmar di Desa binaan yang berada di kecamatan Punduh Pidada dan Marga Punduh sedangkan Yonif-9 Marinir melaksanakan Binpotmar di desa binaan yang berada di Kecamatan Padang Cermin dan Teluk Pandan. Adapun kegiatan Binpotmar Brigif-4 Mar/BS yang sudah dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- a. Karya Bakti. Karya bakti yang dilaksanakan berupa pembangunan fisik bersifat terbatas seperti renovasi atap dan pengecatan tempat ibadah, pembangunan MCK sekolah dan fasilitas umum lainnya.
- b. Bakti Sosial. Kegiatan donor darah pelayanan kesehatan dan bantuan kemanusiaan lainnya.
- c. Penanggulangan Bencana. Penanggulangan

bencana banjir, tanah longsor, tsunami dan bencana alam lainnya. Optimalisasi pengelolaan sumber daya lingkungan terbatas, dan kawasan pesisir belum mampu menjadi basis pertumbuhan pendorong dinamika wilayah pesisir Kabupaten Pesawaran. Pemerintah harus mampu mengelola potensi maritim dan kelautan untuk kepentingan nasional dengan tidak hanya mengandalkan kehadiran kementerian terkait, tetapi juga harus membangun koordinasi dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, TNI AL sebagai salah satu instansi pemerintahan yang mempunyai domain di laut berperan serta dalam mencapai tujuan nasional sesuai arah Kebijakan Kelautan Indonesia. Pengelolaan wilayah pesisir dan laut yang baik membutuhkan suatu program pengelolaan yang terintegrasi. Untuk itu dibutuhkan suatu strategi dalam pelaksanaannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir Kabupaten Pesawaran Lampung.

Dari gambaran di atas, menunjukkan bahwa pembinaan potensi maritim yang selama ini dilaksanakan oleh Brigif 4 Mar /BS masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Tidak adanya Staf potensi maritim di struktur organisasi Brigif-4 Mar/BS
- 2) Tidak ada personel Brigif-4 Mar/BS yang ditunjuk sebagai aparat teritorial maritim untuk memantau perkembangan situasi di desa-desa binaan, (BaBinpotmar TNI AL)
- 3) Tidak adanya personel Brigif-4 Mar/BS yang memiliki sertifikasi keahlian dalam pengolahan dan pengembangan potensi di wilayah pesisir seperti kemampuan dalam mengelola budi daya tambak, maupun potensi yang lain.

b. Faktor Eksternal.

- 1) Kurangnya koordinasi antara Brigif-4 Mar/BS dengan lembaga-lembaga pemerintah dan nonpemerintah yang

terkait.

2) Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berada di daerah pesisir Kabupaten Pesawaran.

3) Keterbatasan pelayanan dan penyediaan fasilitas oleh pemerintah baik dari permodalan maupun pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana di wilayah pesisir.

4) Pola pembangunan kawasan pesisir tidak terencana hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah reklamasi pantai yang mengakibatkan abrasi dan sedimentasi, serta kepemilikan pulau-pulau kecil yang dikuasai oleh perorangan sehingga sulit untuk dikembangkan.

5) Penurunan kualitas perairan akibat pembuangan limbah industri batu bara di teluk lampung/limbah tambak dan limbah daerah aliran sungai.

Kurang tegasnya penegakan hukum di laut sehingga masih terdapat nelayan yang menggunakan bahan peledak dan racun ikan yang mengakibatkan kerusakan terumbu karang dan ekosistem yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang beberapa hal yang menjadi faktor-faktor penyebab tidak optimalnya pembinaan potensi maritim Brigif 4 Mar/BS. Data kualitatif diolah menggunakan software Nvivo 12 plus dan dianalisis mengikuti tahapan Triangulasi. Hasil penelitian dalam tesis ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan direktif dan perencanaan kegiatan Binpotmar TNI Angkatan laut pada umumnya dan Korps Marinir pada khususnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan eksploratif guna menggali secara lebih mendalam hal-hal yang banyak belum diketahui. Sumber data yang berupa data primer didapatkan dengan wawancara dari informan sesuai dengan subjek penelitian. Sedangkan, data sekunder didapatkan dengan studi pustaka dan dokumen-dokumen pendukung lainnya serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *NVivo 12 plus* dimana data penelitian yang sudah diperoleh akan diolah dan dibagi dalam kategori *coding* yang akan mempermudah dalam penyusunan tema. Selain itu *coding* dalam *NVivo 12 plus* juga membantu dalam menghubungkan antar kategori dari temuan-temuan di lapangan. Dalam proses ini *NVivo 12 plus* membantu memilah dan melihat bahwa informan memberikan fokus jawaban yang berbeda-beda walaupun dengan satu pertanyaan yang sama. Ini dapat terlihat dari hasil koding sekaligus pula proses triangulasi data yang menunjukkan dimana informan tersebut lebih fokus dalam satu topik.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

- a. Pengumpulan Data. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Reduksi Data. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
- c. Penyajian Data. Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

- d. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pada tahap pertama pengolahan data penelitian yaitu:

- a. Memasukkan transkrip hasil wawancara dari Sembilan subyek penelitian kedalam file *NVivo 12 Plus* yaitu transkrip wawancara dengan Danbrigif 4 Mar/BS (Regulator), Wadan Brigif 4 Mar/BS (Operator), Pasi Intel Brigif 4 Mar/BS (Operator), Pasinel Brigif 4 Mar/BS (Operator), Kepala DKP Kabupaten (Regulator), Kadis Pariwisata Kabupaten (Regulator), Kabid Kehutanan Kabupaten (Regulator).
- b. Pada variabel 1 ditentukan topik utama yang merupakan obyek penelitian utama yaitu pelaksanaan Pembinaan Potensi Maritim Brigif 4 Mar/BS.
- c. Pada topik utama diturunkan kedalam sub topik utama (kategori utama) dimana Binpotmar Brigif 4 Mar/BS dibahas sesuai rumusan masalah yaitu: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir. Poin-poin diatas merupakan Kategori Utama atau dalam *NVivo* disebut Kategori Konsep.
- d. Melakukan analisis eksplanatif dengan mengeksplorasi data untuk mendapatkan *Sub Kategori Konsep (Pertanyaan penelitian 1)* yang merupakan penemuan ide yang akan menjadi pengembangan terhadap pertanyaan wawancara menjadi pertanyaan penelitian 1.
- e. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan *Analisis eksploratif* yang lebih mendalam atau disebut *Scanning* secara manual, yaitu dengan membaca lebih mendalam tentang isi dari data transkrip wawancara untuk memperoleh suatu pemahaman yang tepat tentang tema yang muncul dari *Sub Kategori Konsep*. Hasil yang akan didapat apabila ditemukan tema tersebut, maka itu disebut *Sub-sub Kategori Konsep (Pertanyaan penelitian 2)*.

Tabel 4.1 Data hasil Analisis Eksploratif

Kategori Utama/Kategori Konsep (Pertanyaan wawancara)	Sub Kategori Konsep (Pertanyaan Penelitian 1)	Sub sub Kategori Konsep (Pertanyaan penelitian 2)
Strength (Kekuatan)	Kesiapan Personel Brigif 4 Mar/BS Peraturan perundang-undangan Program Kerja Brigif 4 Mar/BS Sarana Prasarana Terdapatnya Potensi Maritim	Terkendala Tersedia Tidak ada Ada Tidak ada ada Perencanaan Puan Potmar
Weakness (Kelemahan)	Anggaran Kualifikasi Personil DSP Spotmar Brigif 4 Mar/BS Sarana Prasarana Waktu Pembinaan	Cukup Tidak Cukup Tidak ada Ada Terpenuhi Tidak Terpenuhi Tidak Memadai Memadai Penambahan Waktu Cukup
Opportunity (Peluang)	Program Kerja Kabupaten Pesawaran Kerjasama dengan TNI AL Kerjasama dengan Non TNI AL	Tidak Mendukung Mendukung Tidak ada Ada Tidak Ada Ada
Threath (Ancaman)	Pengaruh Kurangnya Dukungan Intansi Terkait	Budaya Asing Lingkungan Teknologi

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti

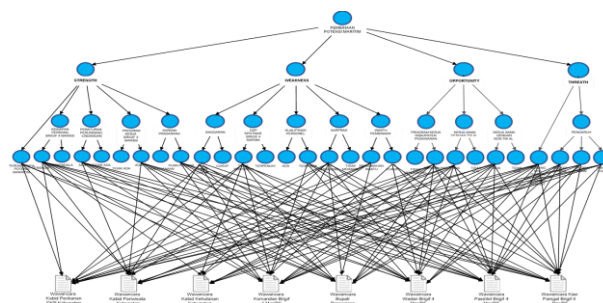
f. Selanjutnya melakukan *System Node*, yaitu membuat kategori keseluruhan (*Kategori Konsep*, *Kategori Sub Konsep* dan *kategori Sub-sub Konsep*) kedalam sistem yang ada di *NVivo 12 Plus*. *Node* merupakan tempat untuk menyimpan semua kategori berdasarkan data yang diinput dari semua kategori berdasarkan data yang diperoleh. Dengan istilah lain *Node* merupakan *container* yang berisi tentang data-data berkelompok yang memiliki karakter/ide sejenis

dan atau saling menguatkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data menggunakan *NVivo 12 Plus* pada tahap kedua, yaitu:

- Melakukan *Coding* data, yaitu memasukkan informasi-informasi yang terdapat didalam pernyataan yang ada di transkrip wawancara subyek penelitian sesuai dengan kategori yang ada dalam sistem *node* yang sudah dibuat, sehingga informasi tersebut tercatat dalam file *nodes* dan akan diketahui seberapa banyak dukungan dari informasi tersebut terhadap kategori yang ada. Dengan kata lain bahwa *coding* penelitian kualitatif merupakan proses pengidentifikasian terhadap sumber data penelitian untuk dihubungkan dengan tema-tema tertentu yang sudah ada dalam *nodes*.
- Setelah proses *coding* seluruh data wawancara selesai, selanjutnya dilakukan visualisasi baik berupa gambar bagan maupun secara deskripsi yang terdapat pada masing-masing informan tentang kategori tertentu. Dalam penelitian kualitatif, *visualisasi* dilakukan untuk mempermudah langkah peneliti dalam melakukan analisis secara deskriptif dari data-data yang sudah *tercoding*.

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti

Gambar 4.8 Visualisasi berbentuk bagan hasil olah data

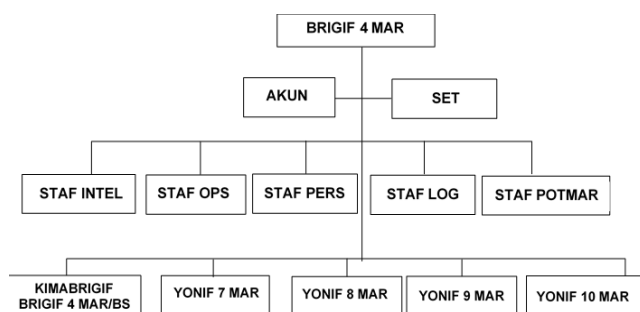


Mar/BS dalam melaksanakan pembinaan terhadap potensi maritim merupakan suatu instrumen penting dalam penelitian. Dari hal tersebut akan diketahui hal apa saja yang bisa dilaksanakan atau dikembangkan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan Potensi maritim ini.

Analisis Data

Dalam tahap Analisis data ini akan dilakukan proses menterjemahkan hasil pengolahan data yang terdiri dari Tiga puluh satu titik analisis yang terbagi dalam Empat Kategori Utama/Kategori Konsep menjadi suatu bentuk informasi yang jelas dan dapat dibaca. (membaca *output* dari pengolahan data).

kebersamaan antara TNI AL dan seluruh komponen bangsa untuk bersama-sama memberdayakan potensi maritim bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan pertahanan negara. Brigif 4 Mar/BS, juga dapat lebih optimal dalam melaksanakan pembinaan kekuatan seluruh jajaran termasuk sarana dan prasarana pendukung organiknya untuk menjamin pelaksanaan tugas pokok secara berhasil guna dan berdaya guna dan melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan komando, badan dan instansi baik di dalam maupun di luar Korps Marinir, untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya sesuai lingkup dan tingkat kewenangannya. Adapun Rencana struktur organisasi Brigif 4 Mar/BS yang ideal adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Inovasi Peneliti

Gambar 4.13 Validasi Organisasi Brigif 4 Mar/BS

Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat Pesisir Kabupaten Pesawaran.

Konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan. Oleh karena itu konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih yang maju. Pengembangan sumber daya manusia dalam arti luas adalah seluruh proses pembinaan untuk meningkatkan kualitas serta taraf hidup manusia dari suatu negara, sedangkan dalam arti sempit pengembangan sumber daya manusia adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan atau usaha menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai proses yang tanpa akhir, terutama pengembangan diri sendiri.

Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan sangatlah penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia karena pengetahuan akan

diperoleh salah satunya dengan pendidikan, pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan angka kemiskinan dan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia yang diakibatkan rendahnya tingkat pendidikan dimasyarakat.

Pendidikan merupakan instrumen yang penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya antar Negara bahkan antar masyarakat. Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu dengan pendidikan dapat membantuh mengembangkan potensi yang ada dalam diri sendiri disetiap individu dengan pendidikan kita mendapatkan kemampuan daya fikir yang baik. Dalam setiap masyarakat pasti mempunyai masalah dalam pendidikan seperti yang ada pada masyarakat pesisir pantai di kecamatan tabukan tengah yakni ditiga desa yaitu desa talengen, bunglawang, dan sensong karena masih rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat pesisir untuk itu masyarakat belum dapat mengoptimalkan pengelolaan potensi perikanan yang mereka miliki hal inilah yang menambah rendahnya sumber daya manusia pada masyarakat pesisir pantai khususnya nelayan.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha yang harus dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan segala kemampuan yang ada dalam dirinya Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat pesisir pantai khususnya di Kecamatan Tabukan Tengah masih terbilang rendah karena pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat pesisir masih kurang mengenai sumber daya perikanan yang mereka miliki dan kurangnya memiliki pengetahuan dan keterampilan terutama dalam penguasaan teknologi. Keterampilan yang dimiliki masyarakat pesisir khususnya nelayan diperoleh secara turu-temurun masyarakat pesisir atau nelayan cenderung apatis dan tidak ada keinginan untuk dapat meningkatkan keterampilannya. Hal ini yang menyebabkan tidak ada peningkatan dalam mengelola potensi perikanan yang dimiliki masyarakat untuk itu masyarakat belum bisa melihat keuntungan atau dampak dari peningkatan keterampilan.

Kualitas sumberdaya manusia dilihat dari tiga indikator dikategorikan cukup baik :

1) Kualitas Fisik dan Kesehatan Dilihat dari kualitas sumberdaya manusia khususnya kualitas Kesehatan fisik masyarakat nelayan cukup baik dilihat dari masyarakat yang peduli terhadap kesehatannya sendiri dan sudah tersedianya sarana dan prasarana penunjang kesehatan bagi masyarakat yang telah disediakan oleh pemerintah;

2) Kualitas Intelektual (Pendidikan dan Pelatihan) Untuk kualitas intelektual (pendidikan dan pelatihan) sendiri juga cukup baik karena sudah ada upaya dari pemerintah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk masyarakat serta sudah ada kerjasama dengan Dinas Perikanan dalam memberdayakan sumberdaya manusia khususnya masyarakat nelayan;

3) Kualitas Spritual (Kejuangan) Kualitas sumberdaya manusia dari segi kualitas spritual sendiri cukup baik dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan dalam bermasyarakat serta kerukunan antar umat beragama, dan kepatuhan masyarakat dalam mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah, serta semangat kerja dari masyarakat nelayan dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga pemerintah desa dalam mengarahkan pemberdayaan pada masyarakat nelayan kualitasnya harus di tingkatkan, penerapan peningkatan kualitas SDM melalui tiga indikator yaitu kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pendidikan dan pelatihan) dan kualitas spritual (kejuangan).

Sinergi antar instansi dalam Koordinasi dan Kerjasama Kegiatan Pembinaan Potensi Maritim.

Dalam pembinaan potensi maritim diperlukan adanya kerja sama dengan instansi lain terutama yang berhubungan dengan sektor kemaritiman. Upaya ini sangat membantu Brigif 4 Mar/BS dalam pelaksanaan tugasnya guna menyiapkan komponen pendukung matra laut yang pada saat dibutuhkan nanti akan dapat dimaksimalkan untuk mendukung komponen utama pertahanan. Kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah yang berkaitan dengan pembinaan potensi maritim wajib dilakukan oleh Brigif 4 Mar/BS. Koordinasi dengan Mabes TNI AL dalam mensinkronkan kegiatan pembinaan potensi maritim tingkat pusat diperlukan agar pelaksanaan program kegiatan tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran. Selain itu dengan lembaga pemerintah yang lain yang bersifat kemaritiman juga perlu dilakukan sehingga program pembinaan ini

dapat terlaksana secara maksimal. Kompleksitas permasalahan pembinaan potensi maritim yang harus dilaksanakan secara lintas sektoral, maka Brigif 4 Mar/BS perlu membina kemitraan, dengan merangkul serta mendorong instansi terkait, untuk ikut berperan serta secara aktif dalam melaksanakan pembinaan potensi maritim melalui berbagai upaya memanfaatkan potensi maritim.

Upaya pemanfaatan potensi maritim tersebut antara lain menumbuhkan kepekaan terhadap segala aspek kemaritiman serta lingkungan hidup wilayah laut, pantai dan pesisir, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam laut guna menciptakan kondisi yang kondusif bagi investasi dan usaha sektor kelautan. Kegiatan Dawilhanla telah diamanahkan pada pasal 9 huruf (e) undang-undang nomor 34 tahun 2004 tentang TNI, yang menyatakan bahwa TNI AL bertugas melaksanakan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut. Kegiatan Dawilhanla tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan potensi nasional menjadi kekuatan maritim, pembinaan teritorial matra laut, pembinaan kepramukaan khususnya Pramuka Saka Bahari dan Operasi Bakti TNI AL Surya Bhaskara Jaya yang mengedapankan operasi bhakti kesehatan, penyuluhan, kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilaksanakan secara mandiri maupun bersama-sama instansi terkait lainnya, pemberdayaan industri jasa maritim, yang secara keseluruhan kegiatan tersebut ditujukan untuk menyiapkan komponen cadangan dan komponen pendukung guna pelaksanaan tugas dan fungsi komponen utama pertahanan yakni TNI.

Sesuai amanah UU tersebut maka Brigif 4 Mar/BS dapat melaksanakan kegiatan pembinaan potensi maritim secara terpadu, bertahap dan berkelanjutan serta lebih komprehensif, sehingga perlu adanya kerja sama dengan segenap Instansi terkait, baik Pemerintah daerah maupun swasta dalam rangka membentuk kekuatan pengganda berupa Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam/Buatan (SDA/B), sarana dan prasarana maritim serta fasilitas pendukung yang diperlukan, secara keseluruhan ditujukan untuk mendukung penyelenggaraan sistem pertahanan negara di laut.

Pembahasan dengan Teori Maritim.

Pembinaan Potensi Maritim Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pesawaran yang dilaksanakan Brigif 4 Mar/BS guna menyiapkan komponen pendukung yang bersifat maritim. Menurut Alfred Thayer Mahan dalam *The Influence of Sea Power*

upon History 1660-1783 diperlukan enam elemen pokok yang akan menjadi modal utama dalam membangun sebuah negara yang memiliki kekuatan laut yang besar salah satunya Budaya (*character of people*). Program kerja dari pemerintah daerah yang bersifat kemaritiman dengan kegiatan mengenai kelautan sangat mendukung Binpotmar Brigif 4 Mar.BS. Adapun tujuan dari pembinaan ini yaitu untuk mendukung Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut, hal ini sesuai dengan pendapat Sir Julian Stafford Corbett dalam buku *Some Principal of Maritim Strategy (1991)* berusaha mentransfer pengetahuan tentang perang dan pertahanan negara ke dalam ruang yang lebih luas, yaitu ruang publik atau masyarakat umum. Gagasan atau konsep ini mirip atau mungkin sama dengan konsep pertahanan rakyat semesta, yang menyertakan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat. Teori maritim tersebut diatas sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan, dimana pelaksanaan pembinaan potensi yang bersifat kemaritiman.

Pembahasan dengan Teori Pembinaan.

Menurut Miftah Thoha, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya suatu kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Keterkaitan penelitian dengan teori ini yaitu kegiatan pembinaan Potensi Maritim masyarakat pesisir sesuai dengan teori yang dipakai dimana kegiatan ini merupakan suatu proses untuk membuat masyarakat tersebut semakin baik dan mempunyai keterampilan yang berguna untuk bekal dalam meningkatkan kualitas hidup.

Pembahasan dengan Teori Sumber Daya Manusia.

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Stoner dalam Siagian, bahwa manajemen sumber daya manusia yaitu suatu prosedur berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya". Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa personel Staf Intel Brigif 4 Mar/BS sebagai pembina potensi maritim adalah personel yang seharusnya mempunyai keahlian khusus dalam bidang kemaritiman. Dukungan dari instansi terkait selain TNI AL perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu dukungan dari Mabesal perlu ditingkatkan, dengan membuat validasi organisasi Brigif 4 Mar/BS. Karena Sumber Daya Manusia yang ada harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dibina sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.. Sehingga menurut peneliti, Organisasi Brigif 4 Mar/BS perlu untuk diadakan perubahan atau validasi pada staf khusus bidang Potensi Maritim

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dari Bab satu sampai dengan Bab empat dengan metode Kualitatif menggunakan analisis *Deskriptif Eksplanatif* menggunakan NVivo, maka dapat diambil kesimpulan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

a. Struktur organisasi Brigif 4 Mar/BS agar optimal melaksanakan kegiatan pembinaan potensi maritim di Kabupaten Pesawaran adalah dengan melaksanakan validasi organisasi dengan membuat staf khusus menangani potensi maritim atau staf potensi maritim. Sehingga diharapkan lebih mampu melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut terhadap masyarakat pesisir di Kabupaten Pesawaran. Selain itu Brigif 4 Mar/BS juga melaksanakan pembinaan komunikasi sosial maritim yang merupakan suatu kegiatan TNI AL dengan komponen bangsa lainnya untuk sosialisasi peraturan-peraturan pemerintah, membangun kedekatan, menyelami permasalahan, penyampaian informasi, mempengaruhi dan mengajak masyarakat untuk memahami arti pentingnya potensi maritim bagi bangsa Indonesia sehingga terjalin rasa kebersamaan antara TNI AL dan seluruh komponen bangsa untuk bersama-sama memberdayakan potensi maritim bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan pertahanan negara

b. Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat pesisir Desa Pulau Tegal

dan Desa Pulau Pahawang di Kabupaten Pesawaran adalah dengan konsep pengembangan sumber daya manusia yang merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan. Konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih yang maju, dengan upaya meningkatkan Pendidikan dan pelatihan dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan

c. Dalam pembinaan potensi maritim diperlukan adanya kerja sama dengan instansi lain terutama yang berhubungan dengan sektor kemaritiman. Hal ini sangat membantu Brigif 4 Mar/BS guna menyiapkan komponen pendukung matra laut yang pada saat dibutuhkan dalam mendukung komponen utama pertahanan. Brigif 4 Mar/BS perlu membina kemitraan, dengan merangkul serta mendorong instansi terkait, untuk ikut berperan serta secara aktif dalam melaksanakan pembinaan potensi maritim melalui berbagai upaya memanfaatkan potensi maritim.

5. REFERENSI

- Burhan Bungin. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Dahuri, R dkk., *"Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu."* Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2008.
- Fikri Jamal, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Jurnal Hukum Vol 2, No 1 Agustus 2019.
- Mahan, Alfred Thayer, *The Influence of Sea Power Upon History 1660-1783*, Little: Brown & Co, 1989.
- Marsetio, *Sea Power Indonesia*. Jakarta: Universitas Pertahanan. 2014.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi "1992.
- Puspen TNI, diakses pukul 23 Maret, 2020 pukul 21.00 WIB <https://tni.mil.id/view-26460-kasal-pembinaan-potensi-maritim-perlu-peran-serta-kementerian-atau-instansi-terkait.html>.
- Pushidrosal, *Data Kelautan Yang Menjadi Rujukan Nasional Diluncurkan*, diakses tanggal 20 Maret 2020 pukul 19.30 WIB <http://www.pushidrosal.id/berita/5256/DATA-KELAUTAN-YANG-MENJADI-RUJUKAN-NASIONAL-DILUNCURKAN>.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Siagian Sondang P. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara, 2013. Situs resmi Kabupaten Pesawaran, diakses 20 Februari, 2020 pukul 21.00 WIB <https://www.pesawarankab.go.id/halaman-277-perikanan.html>. "Kelautan & Perikanan," 2020.
- Situs resmi Kabupaten Pesawaran, *"Selayang Pandang Kab. Pesawaran" 2016*, Diakses tanggal 21 Maret, 2020 pukul 21.00 WIB, <https://www.Pesawarankab.go.id/halaman-277-perikanan.html>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung: 2016.
- Thoha, Miftah, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Prenadamedia Group, 2008.
- UNCLOS bab IV archipelagic state.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.